





The Effect of the Literacy Habituation Program on Students' Reading Interest

Septiyati Purwandari¹ , Ainun Andriyani²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

²Sekolah Dasar, SD Negeri Kalisari, Mertoyudan, Magelang, Indonesia

 septiyandari@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.53017/ujet.187>

Received: 15/11/2022

Revised: 03/12/2022

Accepted: 04/12/2022

Abstract

This study aims to determine the effect of the literacy habituation program on reading interest of fourth grade students at SD Negeri Kalisari, Mertoyudan District, Magelang Regency. This study uses the type of Pre-Experimental Design with the One Group Pretest Posttest Design model. The research subjects were selected using the Nonprobability Sampling saturated sampling model. The samples taken were 30 students. by using the data collection method in the form of observation tests. Data analysis used parametric statistical techniques, namely the Paired Sample t Test. The results showed that the results of the analysis of the paired sample t test had a significance value of $0.00 < 0.05$, meaning that there was a significant difference between the results of the pretest and posttest using the literacy habituation program. The results of this study can be concluded that the literacy habituation program affects the reading interest of fourth grade students at Kalisari Elementary School, Mertoyudan District.

Keywords: Literacy Habituation Program; Students Interest; Reading

Pengaruh Program Pembiasaan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program pembiasaan literasi Terhadap minat baca siswa kelas IV SD Negeri Kalisari Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dengan model *One Grup Pretest Posttest Design*. Subjek penelitian dipilih secara *Nonprobability Sampling* model sampling jenuh. Sampel yang diambil sebanyak 30 siswa. dengan menggunakan metode pengumpul data berupa tes observasi. Analisis data menggunakan teknik statistik parametrik yaitu *Paired Sample t Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis *paired sample t test* yang nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* yang menerapkan program pembiasaan literasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan literasi berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas IV di SDN kalisari Kecamatan Mertoyudan.

Kata kunci: Program Pembiasaan Literasi; Minat Siswa; Membaca

1. Pendahuluan

Kualitas pendidikan merupakan pemegang peran penting kemajuan suatu Negara, yang sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Terbukti telah terjadi perubahan kurikulum hingga 11 kali sejak pasca kemerdekaan Indonesia. Perubahan tersebut bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang menghasilkan kualitas

sumber daya manusia yang lebih baik. Perkembangan zaman dari masa ke masa yang sangat pesat harus disertai dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia yang ada, terlebih lagi di era digital ini. minat baca siswa begitu berkurang hampir disemua sekolah rasakan.

Budaya literasi, yang mencakup kebiasaan membaca, memang belum menjadi budaya di masyarakat Indonesia. Berdasarkan studi “Most Littered Nation In The World” yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 Negara soal minat membaca. Fakta ini sangat memprihatinkan, apalagi jika melihat bahwa dari segi penilaian infrastruktur, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa [1].

Data tersebut menguatkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006 yang menunjukkan bahwa sebesar 85,9% masyarakat Indonesia memilih menonton televisi daripada mendengarkan radio (40,3%) dan membaca koran (23,5%) [2]. Selain itu Internasional Education Achievement (IEA) melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara peserta studi, yang berarti Indonesia menempati urutan ke-38 dari 39 negara.

Kegiatan literasi sekolah adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini, selain mengganti kurikulum yang ada di sekolah [3]. Gerakan literasi sekolah ini memperkuat gerakan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Salah satu program gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, berupa kaerifan lokal, nasional dan global yang akan disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa [4].

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu penunjang untuk pelaksanaan kegiatan literasi sekolah, yang berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan ilmu pengetahuan serta sumber informasi bagi pendidik dan siswa [5]. Perpustakaan juga sebagai penyedia bahan bacaan perpustakaan yang berfungsi sebagai penyedia sarana literasi, yaitu sudut baca kelas, area baca, menciptakan lingkungan kaya teks, serta strategi pengembangan minat baca siswa [6].

Sasaran utama gerakan literasi sekolah yaitu di sekolah pada jenjang sekolah dasar. Siswa di sekolah dasar masih mudah untuk dikembangkan dalam usia 6-12 tahun. Oleh karena itu pihak sekolah harus mengadakan gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dengan cara mengembangkan pengelolaan perpustakaan sekolah. Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa, gerakan literasi sekolah di sekolah dasar dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran.

Berdasarkan buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada tahap pertama yaitu tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca [7]. Pada tahap pembiasaan ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan yaitu SD kelas rendah dan SD kelas tinggi, dengan kegiatan seperti menyimak dan membaca buku bacaan/pengayaan. Kedua tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilih informasi. Ketiga tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap

kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran.

Literasi Dasar (*basic literacy*) yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi [8]. Literasi Dasar yaitu kemampuan membaca, pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah [9]. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

Gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Kalisari Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang belum berjalan sesuai dengan panduan dari direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan yang dilaksanakan masih berjalan sesuai dengan kegiatan yang dibuat sendiri oleh sekolah, namun kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. “minat baca ialah keinginan yang kuat akan diwujudkannya dengan kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian akan membacanya atas kesadaran sendiri” [10]. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau tanpa dorongan dari luar [11]. Bahan pustaka yang disediakan oleh SD Negeri Kalisari masih sangat kurang dan lebih banyak buku pelajaran daripada buku bacaan lainnya, sehingga kurang menarik minat siswa datang ke perpustakaan untuk membaca, begitupun buku-buku yang disediakan di sudut baca kelas hanya buku mata pelajaran saja sehingga siswa lebih memilih bermain ketika jam istirahat daripada membaca buku bacaan. Kegiatan literasi sekolah dapat terlaksana dengan baik jika melibatkan seluruh warga sekolah seperti, guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, dan komite sekolah [12]. Namun hal tersebut kurang mendapatkannya koordinasi dengan warga sekolah misalnya, guru tidak memberi arahan kepada siswa untuk membaca buku selama 15 menit sebelum belajar. Serta melalui kegiatan observasi yang dilakukan di sekolah yaitu di SD Kalisari Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang ditemukan fakta yaitu rendahnya minat baca siswa yang terjadi khususnya siswa di kelas IV terlihat dengan kurang pedulinya siswa terhadap buku-buku yang ada di sekolah, siswa lebih memilih bermain daripada membaca buku. Siswa hanya membaca ketika pembelajaran berlangsung, sehingga hal tersebut membuat banyak siswa yang tertinggal, misalnya siswa yang harusnya sudah duduk di bangku kelas IV harus tinggal di kelas V hingga siswa tersebut kurang mampu membaca. Hal tersebut terjadi karena kurangnya minat baca siswa disekolah tersebut.

Berdasarkan kenyataan tentang rendahnya minat baca siswa di sekolah dasar pada saat ini khususnya di kelas IV SD Negeri Kaliasari Kecmatan Mertoyudan Kabupaten Magelang maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen yang berjudul “ Pengaruh Program Pembiasaan Kegiatan Literasi terhadap Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Kalisari Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang”.

2. Metode

2.1. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode eksperimen, desain yang digunakan adalah desain *one group pretest-posttest* [13]

mengemukakan bahwa Pre-Experimental belum termasuk kedalam eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat ekstra yang ikut terbentuknya variabel terikat. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel [14]. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan peneliti yaitu sampling total. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode non tes sebagai instrumen penelitian. Menurut [15] mengutarakan, bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji prametriik yaitu *Paired Sample T Test* berbantuan IBM SPSS 25. Alur dalam penelitian ini terbagi atas tiga tahapan yaitu pengukuran awal atau (pretest), pemberian perlakuan atau (treatment) dan pengukuran akhir atau (posttest).

2.2. Subjek Penelitian

Teknik sampling atau teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Sampel yang diambil sebanyak 30 siswa kelas IV SD Negeri Kalisari Tahun Ajaran 2023/2024.

2.3. Metode dan Instrumen Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode non tes yang sudah disesuaikan dengan indikator minat membaca.

2.4. Teknik Analisis Data

Uji normalitas penelitian menggunakan uji *kolmogrof smirnov* dan uji homogenitas. Untuk uji hipotesis penelitian ini menggunakan Statistik *Parametrick* yang dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample T Test*.

3. Hasil dan Pembahasan

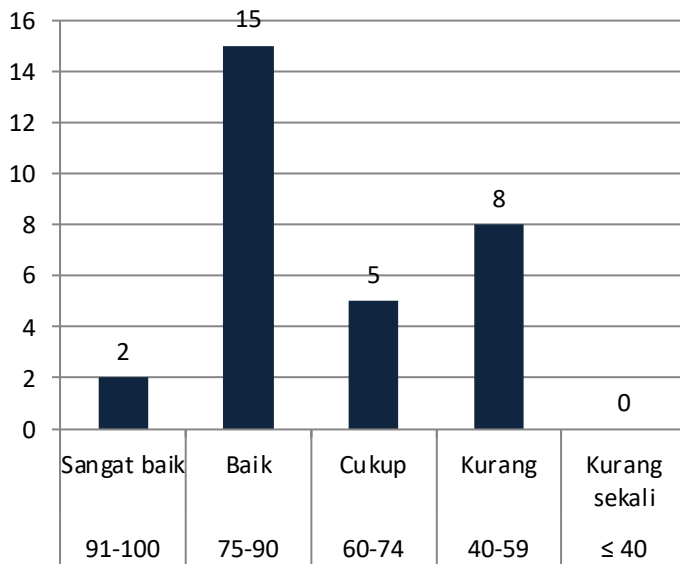
Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu pengukuran awal (pretest), perlakuan atau treatment, dan pengukuran akhir atau posttest. Adapun hasil yang diperoleh berupa data hasil *pretest* dan *posttest*, uji prasyarat analisis data, uji hipotesis. *Pretest* diambil dengan menggunakan instrumen non tes. Adapun hasil *pretest* siswa yang disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil *Pre-test*

Interval	Kategori	<i>Pretest kelas eksperimen</i>	Persentase (%)
91-100	Sangat baik	2	6,66
75-90	Baik	15	50
60-74	Cukup	5	16,66
40-59	Kurang	8	26,66
≤ 40	Kurang sekali	0	0
	Jumlah siswa	30	100
Nilai Terendah		40	
Nilai Tertinggi		95	
Rata-Rata		72,83	

Berdasarkan [Tabel 1](#) diperoleh data bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 72,83. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40 sedangkan nilai tertinggi siswa adalah 95. Data interval nilai 91-100 terdapat sebanyak 2 siswa, 75-90 sebanyak 15 siswa, 60-74 sebanyak 5 siswa, dan 40-59 sebanyak 8 orang. Data interval 91-100 masuk dalam kategori sangat baik, interval 75-90 masuk kategori baik, interval 60-74 masuk dalam kategori cukup, interval 40-59 masuk dalam kategori kurang, dan interval ≤ 40 masuk dalam kategori kurang

sekali. Data hasil *pre-test* tersebut, kemudian dirincikan dengan diagram batang pada **Gambar 1**.



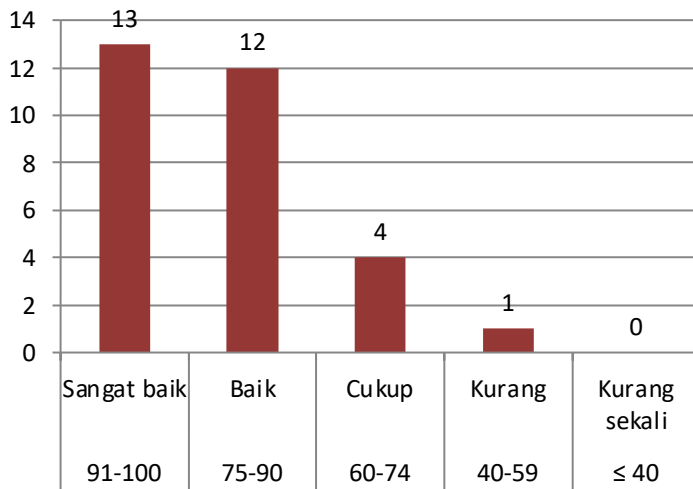
Gambar 1. Hasil *Pre-test*

Berdasarkan **Tabel 2** dan **Gambar 1** diperoleh data, 2 siswa masuk kategori sangat baik, 15 siswa masuk kategori baik, 5 siswa masuk kategori baik, dan 8 siswa masuk kategori kurang baik. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 72,83, nilai tertinggi sebesar 95, nilai terendah sebesar 40. Kegiatan penelitian diakhiri dengan melakukan pengukuran akhir setelah diberi perlakuan yaitu *posttest*. *Posttest* dilakukan dengan memberikan kembali soal yang sebelumnya digunakan untuk *pretest*. Hasil *posttest* disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil *Post-test*

Interval	Kategori	<i>Posttest kelas eksperimen</i>	Persentase (%)
91-100	Sangat baik	13	43,33
75-90	Baik	12	40
60-74	Cukup	4	13,33
40-59	Kurang	1	3,33
≤ 40	Kurang sekali	0	0
	Jumlah siswa	30	100
	Nilai Terendah	55	
	Nilai Tertinggi	100	
	Rata-Rata	87,00	

Berdasarkan **Tabel 2** diperoleh data bahwa rata-rata nilai *posttest* siswa adalah 87,00. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55 sedangkan nilai tertinggi siswa adalah 100. Data interval nilai 91-100 terdapat sebanyak 13 siswa, 75-90 sebanyak 12 siswa, 60-74 sebanyak 4 siswa, dan 40-59 sebanyak 1 orang. Data interval 91-100 masuk dalam kategori sangat baik, interval 75-90 masuk kategori baik, interval 60-74 masuk dalam kategori cukup, interval 40-59 masuk dalam kategori kurang, dan interval ≤ 40 masuk dalam kategori kurang sekali. Data hasil *post-test* tersebut, kemudian dirincikan dengan diagram batang pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Hasil *Post-test*

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2 diperoleh data, 13 siswa masuk dalam kategori sangat baik, 12 siswa masuk dalam kategori baik, 4 siswa masuk dalam kategori cukup, dan 1 siswa masuk dalam kategori kurang. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,00, nilai tertinggi sebesar 100, dan nilai terendah sebesar 55

Pada penelitian ini setelah diketahui data *pretest* dan *posttest*, selanjutnya uji analisis data. Uji analisis data dilakukan untuk mengetahui data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak, uji ini dinamakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorof Smirnof* dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistic* versi 24. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardis ed Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters^{a, b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	8,35103146
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.126
	<i>Positive</i>	.126
	<i>Negative</i>	-.084
<i>Test Statistic</i>		.126
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c, d}

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji prasyarat selanjutnya yaitu uji homogenitas. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig</i>
<i>pretest-</i>	<i>Based on mead</i>	2,146	1	58	0,148
<i>posstest</i>	<i>Based on median</i>	2,371	1	58	0,129
	<i>Based on median and with adjusted df</i>	2,371	1	57,057	0,129
	<i>Based on trimmed mean</i>	2,153	1	58	0,148

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji statistik *levene* diketahui bahwa nilai *sig.* pada data *pretest* dan *posttest* sebesar 0,148 sehingga dapat dinyatakan data memiliki varian yang sama atau homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas diketahui dalam uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji statistik parametric yaitu *Paired Sample T Test*. Uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistic versi 25* dengan membandingkan hasil *Pretest* dan *Posttest*. Uji hipotesis yang digunakan adalah asil perhitungan dari uji *Paired Sample T test* yang kemudian dibandingkan dengan taraf *Sig.* 0,05. Jika nilai *Sig.* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai *Sig.* > 0, 05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil analisis data disajikan dalam **Tabel 5**.

Tabel 5. Output Paired Samples Correlations

Pair 1 Pretest- Posttest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	df	Sig.(2tailed)
	-14,167	11,528	2,105	-18,471	-9,862	-6,731	29	.000

Berdasarkan **Tabel 5**, diketahui nilai *sig.(2-tailed)* adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* yang artinya ada pengaruh program pembiasaan literasi terhadap minat baca siswa kelas IV di SD Negeri Kalisari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi dasar berpengaruh terhadap minat baca siswa kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis menggunakan Paired Samples T-Test menunjukkan bahwa nilai thitung = -6.731 dan nilai sig.(2-tailed)=0,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas IV SD Negeri Kalisari Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Pengambilan keputusan uji Paires Sample T-Test berdasarkan perbandingan nilai signifikansi yaitu diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi < α ($0,000 < 0,05$) sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Paired Sample T-Test, maka dapat disimpulkan pula bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh kegiatan literasi dasar terhadap minat baca siswa kelas IV SD Negeri Kalisari Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Terbukti dengan respon siswa terhadap kegiatan literasi dasar yang dapat dilihat dari perbandingan nilai pre-angket dan nilai post-angket. Pelaksanaan kegiatan literasi dasar yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Kalisari Kecamatan Mertoyudan terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah perlakuan kegiatan literasi dasar yaitu rata-rata post-angket yaitu 87,00 dan preangket 72.00.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa sekolah dasar yang telah bersedia menjadi subjek penelitian, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- [1] Gewati, "Minat baca Indonesia ada di urutan ke-60 dunia," *Kompas.com*, 2016. .
- [2] pengelola wab Kemendikbud, "Laksanakan Arahan Presiden, Kemendikbud Terus Galang Dukungan Pengembang Pembelajaran Daring," *19 maret*, 2020. .

- [3] M. H. Hidayat and I. A. Basuki, "Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan ...*, no. 2017, pp. 810–817, 2018.
- [4] S. Khusna, L. Mufridah, N. Sakinah, and A. F. Annur, "Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, vol. 2, no. 2, pp. 101–112, 2022, doi: 10.35878/guru.v2i2.454.
- [5] M. R. Rokan, "Manajemen Perpustakaan Sekolah," vol. 11, no. 01, pp. 1–14, 2017.
- [6] A. Akbar, W. O. D. Aplisalita, and L. O. Rusadi, "Fungsi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 203–212, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i1.286.
- [7] A. Cahyani, I. D. Listiana, and S. P. D. Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 01, pp. 123–140, 2020, doi: 10.37542/iq.v3i01.57.
- [8] Arum Nisma Wulanjani and Candradewi Wahyu Anggraeni, "Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar," *Proceeding of Biology Education*, vol. 3, no. 1, pp. 26–31, 2019, doi: 10.21009/pbe.3-1.4.
- [9] E. N. Affrida, "Model Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa Di Taman Kanak-Kanak," *Wahana*, vol. 70, no. 2, pp. 7–10, 2018, doi: 10.36456/wahana.v70i2.1736.
- [10] F. Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [11] M. Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, vol. 2, no. 1, pp. 54–60, 2020, doi: 10.31004/jpdk.v1i2.572.
- [12] W. Wiratsiwi, "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 230–238, 2020, doi: 10.24176/re.v10i2.4663.
- [13] F. Hikmawati, *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- [14] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [15] Arikunto and Suharmi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
